

PENERAPAN SPORT-TOURISM PADA KONSEP KAWASAN WISATA ALAM DI KABUPATEN BANYUMAS

Haidar Ali Alhakim, Kahar Sunoko, Made Suastika

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

haidaralihakim01@gmail.com

Abstrak

Banyumas adalah sebuah kabupaten yang berada di kaki Gunung Slamet, sehingga menjadikannya memiliki potensi alam yang melimpah. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan pemerintah daerah sebagai daya tarik pariwisata untuk membuka potensi wisata menjadi lebih lebar, sejalan dengan meningkatnya angka kunjungan wisata di Banyumas usai pandemi. Fokus pemerintah pada wisata olahraga atau Sport-tourism juga sedang menguat pada beberapa tahun terakhir, hal ini membuka kesempatan untuk mengkolaborasikan konsep wisata alam yang berfokus pada kegiatan sport-tourism. Kondisi diatas menarik untuk dilakukan kajian penerapan sport-tourism pada wisata alam di kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui identifikasi isu dan tujuan, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta merumuskan konsep dengan menerapkan delapan prinsip arsitektur organik. Hasil dari penelitian ini berisi pengolahan tapak, penataan ruang dan massa, bentuk dan tampilan bangunan, struktur konstruksi dan material bangunan, serta sistem utilitas yang menerapkan aspek sport-tourism dan penunjang kegiatan wisata di dalamnya.

Kata kunci: Alam, wisata, sport-tourism, Banyumas, kolaborasi

1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan cukup pesat usai pandemi covid 2019. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan mencapai angka 1.035.897 pengunjung (BPS, 2023), Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas memiliki daya tarik masing-masing, namun kunjungan wisata alam konsisten lebih tinggi di setiap tahunnya.

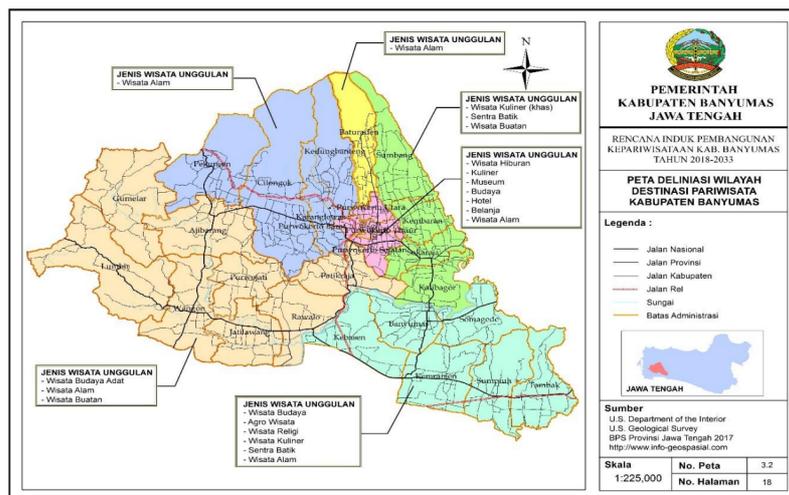
TABEL 1
PENGUNJUNG WISATA KABUPATEN BANYUMAS

No	Objek Wisata	2020	2021	2022
1	Taman Rekreasi Andhang Pangrenan	36.920	22.266	56.607
2	Taman Hiburan dan Rekreasi Panglima Besar Jenderal Soedirman	21.538	38.578	77.716
3	Museum Wayang Banyumas	3.435	1.391	15.167
4	Pemandian Tirta Husada Kalibacin	2.264	5.995	10.126
5	Gedung Kesenian Soetedja	6.150	680	9.815
6	Lokawisata Baturraden	262.445	179.268	408.476
7	Taman Apung Maskemambang	94.920	60.198	274.427
8	Menara Teratai Pandang	NA	NA	165.110
9	Taman Botani	NA	NA	3.400
10	Bumi Perkemahan Kendalisada	1.133	800	2.040
11	Curug Gemawang	20.000	798	321
12	Kolam Renang Tirta Kembar	2.423	-	12.692
Total		452.228	309.974	1.035.897

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas, 2023

Kondisi geografis Banyumas yang berada di kaki gunung Slamet menjadikan potensi alam yang melimpah, sehingga Kabupaten Banyumas sendiri memiliki rancangan pembangunan yang berfokus pada segmen pariwisata. Hal ini diatur dengan adanya Perda no 5 tahun 2018 yang membahas tentang arah pembangunan wisata daerah. Diantaranya mengatur tentang potensi pengembangan di tiap-tiap zona tersebut:

- a. Kawasan Pengembangan Pariwisata Banyumas Barat meliputi Kecamatan Lumbir, Kecamatan Gumelar, Kecamatan Ajibarang, Kecamatan Purwojati, Kecamatan Rawalo, Kecamatan Jatilawang dan Kecamatan Wangon;
- b. Kawasan Pengembangan Pariwisata Banyumas Selatan meliputi Kecamatan Tambak, Kecamatan Sumpiuh, Kecamatan Kemranjen, Kecamatan Somagede, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Kebasen, dan Kecamatan Patikraja;
- c. Kawasan Pengembangan Pariwisata Banyumas Tengah meliputi Kecamatan Purwokerto Utara, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kecamatan Purwokerto Barat, dan Kecamatan Purwokerto Timur;
- d. Kawasan Pengembangan Pariwisata Banyumas Timur meliputi Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Sumbang, Kecamatan Kembaran dan Kecamatan Kalibagor;
- e. Kawasan Pengembangan Pariwisata Banyumas Utara meliputi Kecamatan Karanglewas, Kecamatan Cilongok, Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Pekuncen;
- f. Kawasan Strategis Pariwisata yaitu Kecamatan Baturraden.



Gambar 1. Pemetaan Potensi Daerah Kabupaten Banyumas

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 Tahun 2018, 2018

Pemerintah Kabupaten Banyumas selain berfokus pada wisata alam juga memiliki arah pengembangan pada wisata olahraga atau *sport-tourism*. Terlihat pada Haornas 2021, Banyumas menjadi 1 dari 5 kota/Kabupaten dengan *sport-tourism* terbaik di provinsi Jawa Tengah. Banyumas memiliki berbagai event olahraga yang terselenggara setiap tahunnya.

Sport-Tourism mencakup perjalanan jauh dari tempat tinggal utama seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga baik rekreasi ataupun kompetisi, perjalanan untuk mengamati olahraga di tingkat amatir atau profesional, dan perjalanan untuk mengunjungi atraksi olahraga seperti aula olahraga terkenal dan arena olahraga (Gozalova, 2014). Kegiatan *sport-tourism* sendiri dibagi menjadi 3, yaitu wisata olahraga aktif dimana wisatawan melakukan olahraga secara langsung, *event sport-tourism* dimana wisatawan datang untuk menonton pertandingan atau kompetisi

olahraga, dan wisata olahraga nostalgia dimana wisatawan datang untuk mempelajari sejarah atau prestasi dari seorang atlet atau sebuah tim olahraga (Gibson, 2005). Karakter dari *Sport-Tourism* ini sangatlah tepat jika dipadukan dengan potensi wisata alam.

Kabupaten Banyumas memiliki potensi untuk merealisasikan perpaduan keduanya, memanfaatkan potensi alam yang dimiliki untuk menjadi objek wisata dengan pendekatan wisata olahraga. Medan alami pegunungan memiliki peminat tersendiri untuk pecinta olahraga ekstrim. Perpaduan keduanya dalam sebuah objek pariwisata haruslah memenuhi syarat fasilitas pariwisata 5A, yaitu *accessibility* (aksesibilitas), *accomodation* (akomodasi), *attraction* (atraksi), *activities* (aktivitas), dan *amenities* (penunjang). Kondisi diatas mendorong untuk dilakukan kajian penerapan *sport-tourism* pada wisata alam di Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang terbagi atas beberapa tahapan, yaitu identifikasi isu dan permasalahan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan konsep desain.

1. Identifikasi Isu dan Permasalahan

Isu dan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah belum adanya fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Wedi Awu. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Malang tidak diimbangi dengan adanya fasilitas yang menunjang kegiatan wisatawan. Perlu adanya perancangan sebuah fasilitas berupa resort yang dapat mewadahi kegiatan pengunjungnya. Setelah melakukan identifikasi isu dan permasalahan maka didapatkan gagasan utama.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan observasi untuk mengetahui data dan kondisi pada existing tapak. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan studi preseden. Data yang dikumpulkan kemudian menghasilkan kriteria desain yang akan digunakan sebagai pedoman dalam analisis data dan penyusunan konsep desain.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan berfokus pada perancangan resort dan fasilitas sport tourism, meliputi analisis tapak, peruangan, bentuk dan tampilan, struktur, dan utilitas.

4. Penyusunan Konsep Desain

Konsep desain merupakan hasil dari rangkaian tahapan identifikasi isu dan permasalahan hingga analisis data untuk menjawab persoalan desain yang telah dirumuskan pada tahap awal. Penyusunan konsep ini sejalan dengan analisis data yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek rancang bangun memiliki tujuan menciptakan kawasan wisata alam yang berfokus pada aktivitas olahraga sebagai daya tarik wisata. Lokasi tapak berada di Dusun II, Limpakuwus, Kec. Sumbang, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Luas tapak sebesar 63.803 m² dengan koefisien dasar bangunan maksimal 60% dan koefisien dasar hijau minimal 30% (Gambar 2).



Gambar 2. Peruangan tapak
Sumber : *Haidar Ali, 2023*

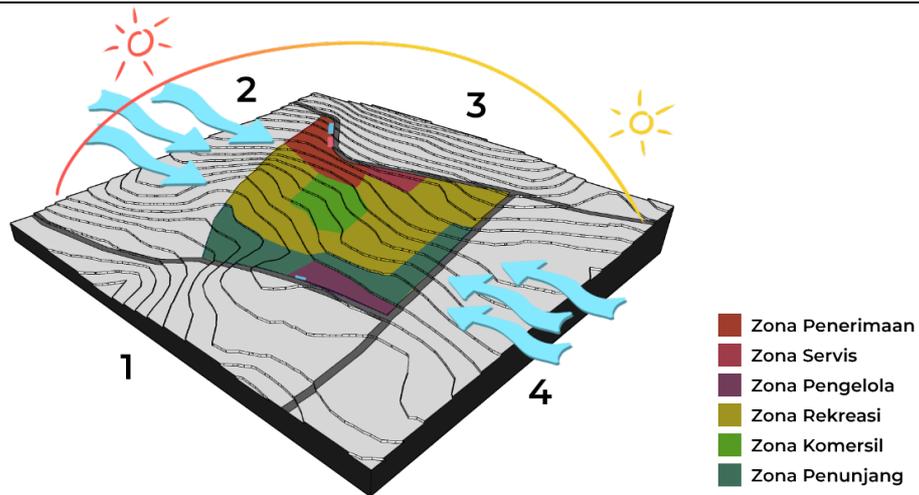
Tapak memiliki kontur dengan titik terendah di ketinggian 574 mdpl dan tertinggi di ketinggian 602 mdpl. Kemiringan tapak cenderung menuju ke satu arah di arah barat daya, dan terdapat area padat pohon kelapa di sisi barat dan utara (Gambar 3).



Gambar 3. Peruangan tapak
Sumber : *Haidar Ali, 2023*

3.1. Pemanfaatan topografi tapak sebagai wahana olahraga

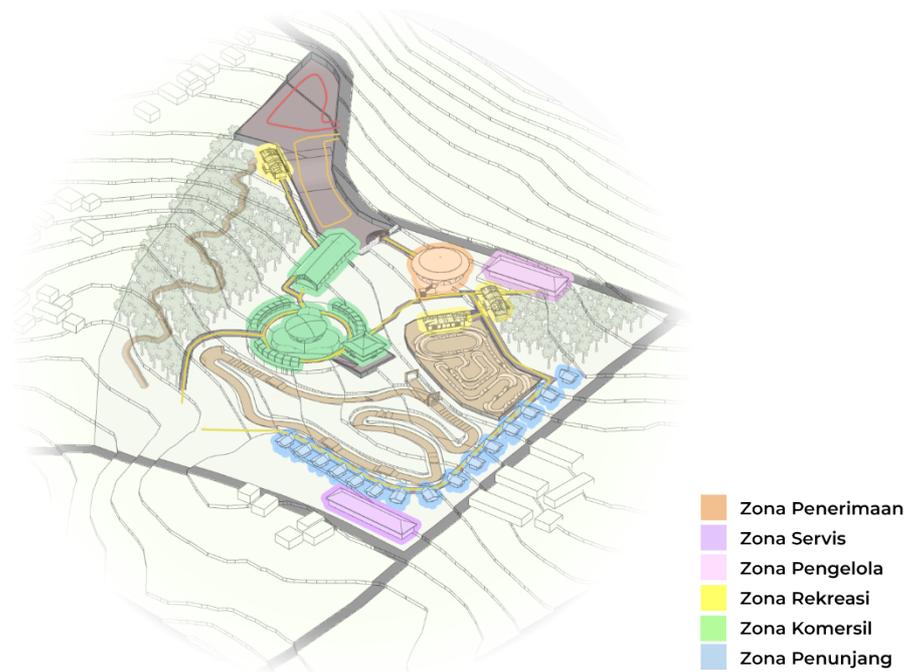
Perancangan wisata alam yang mengedepankan aktivitas olahraga sebagai daya tarik, akan memperhatikan kondisi topografi alami tapak dan memanfaatkannya dengan tetap mempertahankan keasliannya. Beberapa tipe topografi didapatkan dari tapak, menghasilkan peruangan yang bisa dimanfaatkan menjadi atraksi wisata. Peruangan dibagi menjadi beberapa kelompok aktivitas, yaitu penerimaan, pengelolaan, rekreasi, penunjang, komersil, dan servis (Gambar 4).



Gambar 4. Peruangan tapak

Sumber : Haidar Ali, 2023

Peruangan menyesuaikan dengan daerah potensial wahana olahraga, sehingga didapatkan bentuk sirkulasi yang memfasilitasi akses menuju wahana-wahana yang ada, dengan tetap memperhatikan area-area lainnya sebagai kenyamanan berwisata (Gambar 5).



Gambar 5. Konsep tapak

Sumber : Haidar Ali, 2023

3.2. Pembagian wahana olahraga berdasarkan kemampuan wisatawan

Untuk menarik wisatawan dengan ketertarikan yang berbeda, beberapa wahana olahraga disediakan sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan wisatawan. Wahana olahraga yang tersedia di kawasan wisata alam dibagi menjadi *Bikepark*, *Track XCE*, *Track Downhill*, dan *Paintball*.

a. Bikepark

Wahana bike park ditujukan untuk wisatawan pemula dan ingin belajar mengendalikan momentum sepeda, sehingga dibuat menjadi lahan datar dan digunakan teknik *cut and fill*. Terdapat rintangan-rintangan seperti *berm*, *gap jump*, *tabletop*, dan *roller* yang disesuaikan ketinggiannya dengan kemampuan pemula.



Gambar 6. Peruangan tapak
Sumber : *Haidar Ali, 2023*

b. Track XCE

Wahana *Track XCE* atau *Cross Country Eliminator* adalah track yang berbentuk sirkuit yang berfokus pada ketahanan stamina dan kecepatan. Wahana ini akan mengikuti kemiringan kontur dan terdapat rintangan sebagai pelengkap dan fasilitas untuk mempertahankan momentum kecepatan sepeda. Lebar lintasan bisa digunakan untuk 4 sepeda berdampingan untuk balapan.



Gambar 7. Peruangan tapak
Sumber : *Haidar Ali, 2023*

c. Track Downhill

Wahana *downhill* adalah track yang menuruni kontur dari titik yang tinggi ke titik rendah, berfokus pada pengendalian keseimbangan sepeda dan kecepatan menuruni kontur. Wahana ini akan mengikuti kemiringan kontur dan sejajar untuk mendapatkan kemiringan yang lebih menantang. Posisinya juga berada pada daerah padat kelapa sebagai dinamika lintasan.



Gambar 8. Peruangan tapak

Sumber : Haidar Ali, 2023

d. Paintball

Wahana *paintball* adalah area bermain tembak peluru cat. Fasilitas olahraga untuk bermain secara tim ini akan berada di daerah pohon kelapa di sisi utara, dengan memanfaatkan kondisi alami sebagai lokasi dan vegetasi yang ada sebagai rintangan bermain.



Gambar 9. Peruangan tapak

Sumber : Haidar Ali, 2023

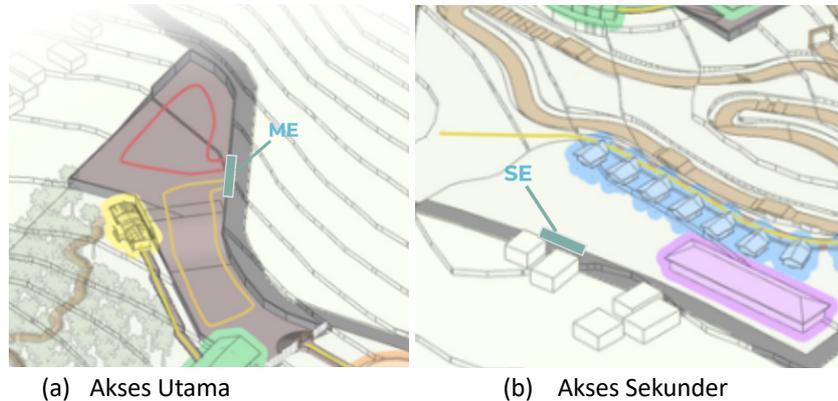
3.3. Fasilitas penunjang pendukung wisata olahraga

Dalam perancangan wisata, diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata untuk memenuhi kepuasan wisatawan dalam pengalaman berwisata. Diatur oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah (2018), terdapat 5A aspek penunjang pariwisata yaitu *Accessibility* (Aksesibilitas), *Accomodation* (Akomodasi), *Attraction* (Atraksi), *Activities* (Aktivitas), dan *Amenities* (Penunjang).

a. *Accessibility*

Akses menuju tapak ada pada Jl. Raya Limpakuwus yang mengelilingi tapak di sisi utara, timur dan Selatan tapak, dengan akses paling lebar ada pada di sisi utara. Penempatan akses masuk dan keluar ditempatkan pada 1 titik dengan akses langsung menuju tempat parkir

untuk mempersingkat sirkulasi kendaraan dan berfokus pada akses pejalan kaki di dalam objek wisata (Gambar 10a). Akses sekunder tapak berada pada sisi selatan untuk mengakomodasi kebutuhan servis, dengan akses langsung menuju gedung utilitas (Gambar 10b).



Gambar 10. Aksesibilitas Tapak

Sumber: *Haidar Ali, 2023*

b. Accomodation

Akomodasi berupa tempat menginap yang layak disediakan dalam objek wisata dengan adanya *campground* dan *cottage*. Akomodasi ditempatkan di sisi selatan tapak dengan view Gunung Slamet dan pemandangan kota Purwokerto sebagai daya tarik. Untuk akomodasi yang berada di elevasi rendah (selatan) akan menghadap utara dan yang berada di elevasi tinggi (utara) akan menghadap ke selatan.



Gambar 11. Unit Cottage

Sumber: *Haidar Ali, 2023*

c. Attraction

Atraksi wisata ada pada pemandangan yang ditawarkan, dengan menggunakan bentuk bangunan dan tampilan yang unik, luwes dan dinamis untuk meningkatkan daya tarik wisata. Bangunan akan menggunakan struktur bambu yang fleksibel dalam membuat kekuatan struktur yang dinamis, menggunakan atap ilalang untuk mendapatkan kesan alami yang kuat, dan lantai beton yang minimalis untuk dapat dikombinasikan dengan elemen alami lainnya.



Gambar 12. Tampilan Bangunan

Sumber: *Haidar Ali, 2023*

d. *Activities*

Aktivitas pada objek wisata berupa wahana-wahana olahraga seperti *Bikepark*, *Track XCE*, *Track Downhill*, dan *Paintball*. Selain aktivitas olahraga, terdapat juga akomodasi untuk camping dan piknik, juga ada *foodcourt* untuk aktivitas kuliner wisatawan.



(a) Olahraga

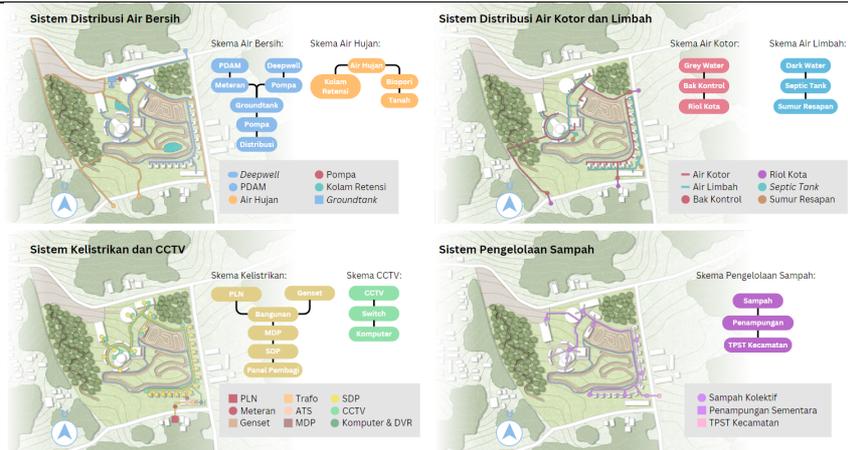
(b) *Camping*

Gambar 13. Aktivitas wisata

Sumber: *Pinterest.com*

e. *Amenities*

Penunjang pariwisata lainnya berupa *ATM Center*, *Toilet*, *Mushola*, dan fasilitas penunjang wahana lainnya seperti ruang ganti, ruang tunggu, dll, untuk kepuasan pengalaman berwisata. Selain itu penunjang berupa utilitas tapak dari pengelolaan air bersih, air kotor, listrik hingga sampah dipersiapkan supaya kegiatan berwisata bisa berjalan dengan lancar.



Gambar 12. Skema Utilitas

Sumber: Haidar Ali, 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *sport-tourism* pada konsep wisata alam di Kabupaten Banyumas diharapkan bisa menjadi jawaban dari rancangan pengembangan wisata daerah Banyumas yang berfokus pada wisata alam dan wisata olahraga. Wisata alam mengambil pendekatan wisata olahraga aktif dimana wisatawan akan melakukan olahraga secara langsung di objek wisata. Penerapan *sport-tourism* di aplikasikan dengan pemanfaatan kontur alami tapak sebagai wahana olahraga, pembagian wahana olahraga sesuai kemampuan wisatawan, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang pariwisata. Wahana yang disediakan berupa *Bikepark*, *Track XCE*, *Track Downhill*, dan *Paintball*.

Fasilitas penunjang pariwisata adalah 5A, yaitu *Accesibility* (Aksesibilitas), *Accommodation* (Akomodasi), *Attraction* (Atraksi), *Activities* (Aktivitas), dan *Amenities* (Penunjang). *Accesibility* dengan penempatan akses masuk dan keluar ditempatkan pada 1 titik. *Accommodation* berupa tempat menginap yang layak disediakan dalam objek wisata dengan adanya *campingground*, *cottage*, *foodcourt*. *Attraction* dengan menggunakan bentuk bangunan dan tampilan yang unik, luwes dan dinamis menggunakan struktur bambu yang fleksibel dalam membuat kekuatan struktur yang dinamis, menggunakan atap ilalang. *Activities* berupa wahana-wahana olahraga *Bikepark*, *Track XCE*, *Track Downhill*, dan *Paintball*. *Amenities* berupa ATM Center, Toilet, Mushola, dan fasilitas penunjang wahana lainnya seperti ruang ganti, ruang tunggu, serta utilitas pengelolaan air bersih, air kotor, listrik, dan sampah.

REFERENSI

BPS Kabupaten Banyumas. 2023. Pengunjung Pariwisata, 2020-2022. Banyumas: Badan Pusat Statistik Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah (2018). "Potensi dan Peluang Investasi Sektor Pariwisata"

Gibson, H. (2005) Sport Tourism: Concepts and Theories. An Introduction, Sport in Society, 8:2, 133-141

Gozalova, M., Shchikanov, A., Vernigor, A., & Bagdasarian, V. (2014). Sports tourism. Polish journal of sport and tourism, 21(2), 92-96.

Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 Tahun 2018 (2018). "Pemetaan Potensi Daerah Kabupaten Banyumas"

Kompas.com. (2022). Haornas 2022, Ganjar Beri Penghargaan Lima Daerah Destinasi Sport Tourism Unggulan. Diakses pada 30 November 2023. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/10/071637778/haornas-2022-ganjar-beri-penghargaan-lima-daerah-destinasi-sport-tourism>